

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KOTA BANDA ACEH

Abstract

This study aims to analyze the dominant sector that has criteria as developed sector and growing rapidly, basic sector, has competitive advantage and specialized in the economy of Banda Aceh city as information and consideration in economic development planning. By using the secondary data in the form of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) time series of Banda Aceh city and Aceh Province during the period 2008 to 2012. To reach the purpose, this study it used the Tipology Klassen method, Location Quotient (LQ) and shift share analysis that fastilated by Esteban Merquillas. The results of this study indicates that the dominant sector as well as competitive and specialized are electricity and Clean water sector, trade, hotels and restaurants, transport and communication sector, Finance, Real Estate and Services Company with a substantial contribution. The government of Banda Aceh city in an effort to boost the economy with developing dominant sectors that provide high impact for increasing income and employment opportunities in Banda Aceh city area.

Faisal

Dosen Tata Niaga
Politeknik Negeri
Lhokseumawe

Email:

faisalfindo@yahoo.com

Keywords:

klassen typology, location
quotient, shift
share dynamic
esteban-
merquillas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18).

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia pada dasarnya terdiri atas 9 (sembilan) sektor, yaitu (1) sektor pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air bersih; (5) konstruksi; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, real estat dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

Tabel 1
PDRB Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Milyar Rupiah), Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	104.40	106.97	109.55	114.45	117.49
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	58.48	63.74	68.84	72.97	77.55
4. Listrik dan Air Bersih	11.12	12,17	13.88	15.78	17.87
5. Konstruksi	167.28	178.32	189.81	202.25	218.86
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	574.27	622.34	677.70	738.51	812.41
7. Pengangkutan dan Komunikasi	436.40	471.61	510.84	552.72	598.88
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	64.54	68.13	72.63	77.79	84.32
9. Jasa-jasa	1314.2	1362.30	1413.82	1466.7	1513.77
PDRB Konstan	2730.60	2885.69	3057.07	3241.17	3441.15

Sumber : BPS Kota Banda Aceh

Menurut Data BPS Kota Banda Aceh, dalam PDRB tahun 2012 atas dasar harga konstan, sektor ekonomi yang menunjukkan nilai tambah bruto terbesar adalah Sektor Jasa-Jasa sebesar 1,513 trilyun rupiah, kemudian Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 812,41milyar rupiah, dan disusul Sektor Pengangkutan dan Komunikasi oleh dengan 598,88 milyar rupiah. Ketiga sektor ini merupakan penyumbang terbesar PDRB atas dasar harga konstan dengan kontribusi hingga 85 persen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan dalam perekonomian Kota Banda Aceh dimana nanti hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan yang khususnya berkenaan dengan pengembangan dan penentuan sektor unggulan dalam perencanaan dan pembangunan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena

itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Arsyad, 1999).

Menurut Glasson (1977:86) pertumbuhan regional dapat terjadi sebagai akibat dari penentu-penentu *endogen* ataupun *eksogen*, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam daerah yang bersangkutan ataupun faktor-faktor di luar daerah, atau kombinasi dari keduanya. Penentu *endogen*, meliputi distribusi faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sedangkan penentu *eksogen* adalah tingkat permintaan dari daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

Perencanaan Pembangunan Wilayah

Nugroho dalam Sirojuzilam (2008:60) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan regional dititik beratkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi-instansi di pusat dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan *disparitas* antar wilayah, maka pendekatan perencanaan *parsial* adalah sangat penting untuk diperhatikan.

Menurut Daryanto (2003:88), konsep pembangunan pada suatu wilayah seyogyanya tetap mengacu pada kondisi wilayah itu sendiri. Pemilihan prioritas pembangunan yang mengacu pada kemampuan dan kebutuhan masyarakat pada hakekatnya mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Konsep pembangunan daerah yang telah dikembangkan dan diimplementasikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, seyogyanya disesuaikan dengan karakteristik spesifik daerah yang bersangkutan.

Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan, sehingga potensi sumber daya yang ada akan dapat dioptimalkan pemanfaatannya.

Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, di mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni (1) sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut; (2) karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas; (3) harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah; (4) sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder : PDRB Kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh periode 2008-2012, dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode Analisis *Tipologi Klassen* yang menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda. (Sjafrizal, 2008:180) yaitu:

- Klasifikasi I : Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*), bila nilai $si > s$ dan $ski > sk$
- Klasifikasi II : Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*), nilai $si < s$ dan $ski > sk$
- Klasifikasi III : Sektor potensial masih dapat berkembang (*developing sector*), nilai $si > s$ dan $ski < sk$
- Klasifikasi IV : Sektor relative tertinggal (*underdeveloped sector*), dimana nilai $si < s$ dan $ski < sk$

Untuk menentukan sektor basis dan non basis perekonomian Kota Banda Aceh digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004:183) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(PDRB_{BA,i} / \sum PDRB_{BA})}{(PDRB_{NAD} / \sum PDRB_{NAD})}$$

Di mana :

$$\begin{aligned} \text{PDRB}_{\text{BA},i} &= \text{PDRB sektor } i \text{ Kota Banda Aceh pada tahun tertentu} \\ \sum \text{PDRB}_{\text{BA}} &= \text{Total PDRB Kota Banda Aceh pada tahun tertentu} \\ \text{PDRB}_{\text{NAD},i} &= \text{PDRB sektor } i \text{ di Provinsi Aceh pada tahun tertentu} \\ \sum \text{PDRB}_{\text{NAD},i} &= \text{Total PDRB di Provinsi Aceh pada tahun tertentu} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Bila nilai $LQ > 1$, merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten /kota lebih tinggi dari tingkat propinsi
- Bila nilai $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi kabupaten / kota sama dengan ditingkat propinsi
- Bila nilai $LQ < 1$, adalah merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat propinsi.

Analisis *Shift Share* dinamik Esteban-Merquillas digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kota Banda Aceh, yaitu modifikasi rumus shift share klasik :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

D_{ij} : Perubahan suatu variabel regional sektor i di wilayah j

N_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah j yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi

M_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah j yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i di Provinsi

C_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah j yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i tersebut di wilayah j

modifikasi Estaban-Merquillas terhadap analisis Shift Share dapat dirumuskan sebagai berikut (Soepono, 1993: 48) :

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E'_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di wilayah j Kota Banda Aceh tahun awal analisis

E'_{ij} : *homothetic employment* di sektor i di Kota Banda Aceh (bila struktur wilayah sama dengan struktur provinsi)

R_n : Laju pertumbuhan PDRB wilayah referensi.(provinsi Aceh)

R_{in} ; Pertumbuhan sektor/subsektor i Provinsi Aceh

r_{ij} : Pertumbuhan sektor/subsektor i di Kota Banda Aceh

Pada analisis *shift share* dinamik modifikasi Esteban-Marquillas, pengaruh efek alokasi (*allocation effect*) dijelaskan dengan menggunakan rumus (Soepono, 1993) :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Dari A_{ij} akan diperoleh :

1. Spesialisasi sektor i di wilayah j dengan symbol $(E_{ij} - E'_{ij})$
2. Keuntungan kompetitif/daya saing wilayah, yaitu besaran yang ditunjukkan oleh nilai dari $(r_{ij} - r_{in})$

Tabel 2.
Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada efek alokasi

Kode	KRITERIA	Aij (Efek alokasi)	Komponen	
			(Eij-E'ij)	(rij-rin)
1	Competitive disadvantage, specialized	Negatif	Positif	Negatif
2	Competitive disadvantage, not specialized	Positif	Negatif	Negatif
3	Competitive advantage, not specialized	Negatif	Negatif	Positif
4	Competitive advantage, specialized	Positif	Positif	Positif

Sumber : Herzog, H.W. and RJ Olsen, Tahun 1977

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Klassen Typology

Hasil pengolahan data rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Aceh dan PDRB Kota Banda Aceh tahun 2008-2012. Dengan metode *Klassen Typology* sebagaimana dipaparkan dalam table 3 berikut :

Tabel 3
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Aceh dan Kota Banda Aceh Tahun 2008-2012, (Persen)

Sektor	Aceh		Banda Aceh		Kuadran
	Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi (Ski)	
1. Pertanian	3.98	25.58	2.51	3.59	4
2. Pertambangan dan Penggalian	-10.24	11.17	0	0	
3. Industri Pengolahan	-2.54	10.91	6.52	2.20	3
4. Listrik dan Air Bersih	10.83	0.33	12.14	0.47	1
5. Konstruksi	4.69	6.83	6.17	6.26	3
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.57	19.08	8.29	22.47	1
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.19	7.10	7.45	16.77	1
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	5.95	1.77	6.13	2.41	1
9. Jasa-jasa	3.83	17.22	3.04	45.82	2
PDRB	1.47	100	5.20	100	

Sumber: data PDRB diolah

Berdasarkan table 3 diatas dapat dijelaskan bahwa sektor-sektor yang termasuk dalam klasifikasi I sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*), ada empat sektor yaitu: sektor listrik dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Keempat sektor tersebut memberikan kontribusi besar dalam PDRB Kota Banda Aceh dimana nilai kontribusi yang diberikan melebihi kontribusi sektor-sektor tersebut dalam PDRB Provinsi Aceh.

Sektor yang masuk dalam klasifikasi II sebagai sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) adalah sektor jasa-jasa. Sektor ini memberikan kontribusi lebih besar terhadap PDRB Kota Banda Aceh dibanding kontribusi sektor yang sama tersebut dalam PDRB Provinsi.

Sektor yang termasuk dalam klasifikasi III sebagai sektor potensial masih dapat berkembang (*developing sector*) adalah sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi. Dua sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan dalam PDRB Kota Banda Aceh lebih besar dari pada PDRB Provinsi walaupun kontribusi kedua sektor ini lebih rendah dari nilai kontribusi dalam PDRB Propinsi.

Sektor Pertanian di wilayah Kota Banda Aceh merupakan sektor relative tertinggal (*underdeveloped sector*) dengan nilai rata-rata pertumbuhan sangat rendah dan kontribusi sektornya

dalam PDRB Kota Banda Aceh lebih rendah dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut dalam PDRB Provinsi Aceh.

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil perhitungan dengan metode analisis *Location Quotient* (LQ) PDRB Kota Banda Aceh periode 2008-2012 adalah sebagaimana tercantum dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
Indeks *Location Quotient* (LQ) PDRB Kota Banda Aceh
Tahun 2008-2012, (Milyar Rupiah)

Sektor	Tahun					LQ Rata-rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
1. Pertanian	0.16	0.14	0.13	0.132	0.13	0.14
2. Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0
3. Industri Pengolahan	0.18	0.19	0.21	0.22	0.23	0.21
4. Listrik dan Air Bersih	1.52	1.31	1.23	1.29	1.35	1.34
5. Konstruksi	0.97	0.89	0.88	0.87	0.87	0.89
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.21	1.12	1.11	1.12	1.14	1.14
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2.51	2.31	2.28	2.23	2.24	2.32
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	1.48	1.29	1.27	1.26	1.27	1.31
9. Jasa-jasa	2.95	2.63	2.54	2.49	2.43	2.61

Sumber : Data PDRB diolah

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sektor-sektor dikategorikan sebagai sektor basis dalam perekonomian Kota Banda Aceh yang memiliki nilai $LQ > 1$ mulai dari yang terbesar adalah: sektor jasa-jasa; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor listrik dan air Bersih; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor yang dikategorikan sebagai sektor non-basis karena memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu: sektor pertanian; sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi.

Analisis Shift Share Dynamic Esteban-Marquillas

Analisis dengan metode *Shift share Dynamic* Esteban_Marquillas memperoleh hasil berupa efek alokasi yang terjadi dalam sektor perekonomian Kota Banda Aceh secara umum sebagai mana tertera dalam table 4 berikut :

Tabel 5
Efek Alokasi Sektor Perekonomian Kota Banda Aceh
Tahun 2008 – 2012, (Milyar Rupiah)

Sektor	Efek Alokasi (Aij)	Spesialisasi (Eij-E'ij)	Keuntungan Kompetitif (rij-rin)	Kode
1. Pertanian	-5.84	79.22	-0.07	1
2. Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	
3. Industri Pengolahan	23.31	51.42	0.45	4
4. Listrik dan Air Bersih	0.72	11.09	0.06	4
5. Konstruksi	11.55	156.67	0.07	4
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	64.71	474.55	0.14	4
7. Pengangkutan dan Komunikasi	25.66	408.57	0.06	4
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	0.58	63.51	0.01	4
9. Jasa-jasa	-43.74	1100.08	-0.04	1

Sumber : Data PDRB diolah

Tabel 4 memperlihatkan bahwa enam sektor perekonomian di Kota Banda Aceh yaitu sektor industri pengolahan; sektor listrik dan air bersih; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi (*competitive advantage, specialized*), dan dua sektor merupakan sektor perekonomian yang tidak memiliki keunggulan kompetitif namun terspesialisasi (*competitive disadvantage, specialized*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kota Banda Aceh dapat ditentukan kesimpulan, yaitu:

Sektor-sektor unggulan yang termasuk sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*), merupakan sektor basis dan memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi (*competitive advantage, specialized*) adalah sektor listrik dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Pemerintah Kota Banda Aceh dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor lainnya melalui perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah Kota Banda Aceh.
2. Sektor sektor listrik dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebagai sektor unggulan dan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Kota Banda Aceh perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan.
3. Penelitian ini masih terbatas pada tahap menentukan sektor-sektor unggulan, sehingga kepada peneliti lainnya disarankan untuk melanjutkan penelitian sampai pada tahapan menentukan sub sektor dan komoditi unggulan yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Azis, Iwan J, 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Banda Aceh Dalam Angka 2013*.
- Faisal, 2014. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Besar Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Tesis. Program Pascasarjana Unsyiah, Banda Aceh.
- Herzog, H.W and. Olsen, R. 1977. *Shift-Share Analysis Revisited : The Allocation Effect and The Stability of Regional Structure*. OAK Ridge National Laboratory. Tennessee.
- Kuncoro, M, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.A
- Marhayanie, 2003. Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan. Tesis. Program Pascasarjana USU, Medan.

- Modul 4, *Tipologi Klassen*, <http://www.scribd.com/doc/2908449/Modul-4-Tipologi-Klassen>, diakses pada tanggal 4 April 2012.
- Mursidah, Abubakar Hamzah, Sofyan, 2013. Analisis Pengembangan Kawasan Andalan Di Kabupaten Aceh Besar. <http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmie/images/Jurnal/1.vol1.no1/5.43.55.mursidah.pdf>. diakses pada tanggal 11 Desember 2013.
- Richardson, Harry W, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Rizky Firmansyah, 2013. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Shift Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Study di Kota Malang). <http://ejournal.gunadarma.ac.id/files/MA%20Mukhyi.pdf>, diakses pada tanggal 19 Februari 2010.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduouse Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Supangkat, Harlan, 2002. Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan dengan menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB.. *Tesis*. Program Pascasarjana USU, Medan.
- Safi'i, H.M, 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: Penerbit Averroes Press.
- Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.